

# PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK KREATIF BERBAHAN DASAR SAMPAH BAGI IBU-IBU PEKERJA SEKTOR INFORMAL

Oleh: Victor Novianto, Daimatun Nafiah, dan Iin Kristiyanti  
ASMI Desanta Yogyakarta

## Abstract

Hadroh group Padhang Ati (Enlightened Heart) was a musical group formed by household-wives who lived around Bener Village, District of Tegalrejo, Municipality of Yogyakarta. They worked in informal sector, as building-craftsperson and housemaid, and sang with traditional instruments, such as rebana in this group. In order to fill in their spare time with profitable activity, Science for Society Team (I<sub>b</sub>M Team) proposed trash recycle as an activity for these women. I<sub>b</sub>M Team delivered training in three stages as the method, firstly, plastic trash recycle training, secondly, organizational training, and thirdly, human resource training for the women.

In result the women from Hadroh group Padhang Ati had enough knowledge, skill, and attitude to recycle plastic trash and organize the marketing by themselves. They accomplished the training goals, i.e. 1) Able to recycle plastic trash into shredded-plastic; 2) Able to organize this activity through modern organization, which was credit union; 3) Able to manage this organization, from administration, organization, entrepreneurship, and marketing sustainably. For example, they sold hotel slippers made of recycled materials to local hotel in Yogyakarta. They also benefitted from the credit unions by lending money and returned it with either money or shredded-plastic.

Keyword: *coop, women empowerment, trash recycle, entrepreneurship*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

Melambungnya harga-harga kebutuhan pokok membuat banyak wanita saat ini tidak hanya menjadi ibu rumah tangga namun juga ikut membantu suami dengan bekerja, demi mencukupi kebutuhan keluarga. Banyak ibu-ibu terutama di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo

Yogyakarta yang bekerja di sektor informal. Hal ini dikarenakan daerah Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta merupakan daerah yang sedang berkembang. Motif ekonomi membuat banyak penduduk asli termarginalkan dengan seiring berkembangnya dan muncul perumahan-perumahan di daerah Bener Tegalrejo. Hal ini disebabkan banyak

penduduk yang kemudian memilih menjual tanah dan meninggalkan pekerjaan sebagai petani untuk kemudian bekerja sebagai buruh bangunan atau satpam. Selain itu, untuk menambah penghasilan keluarga, ibu-ibu penduduk asli membantu suami bekerja di perumahan-perumahan sebagai pembantu rumah tangga. Mereka bekerja dari pagi sampai siang/sore untuk membantu pekerjaan bersih-bersih, cuci, setrika, memasak, antar jemput sekolah anak dan penunggu rumah. Sebagian besar ibu-ibu ini berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan.

Namun budaya gotong-ro-yong dan sistem kekerabatan yang erat masih mendominasi masyarakat marginal daerah Bener ini. Salah satunya dengan keaktifan mereka berkumpul di Hadroh “Padhang Ati”. Hadroh adalah kegiatan kesenian menyanyi yang berasal dari dzikir, dinyanyikan dengan iringan sejenis alat bercorak rabana (<http://hadroh-rismada.blogspot.com/2011/11/pengertian-hadroh-menurut-zainal-abidin.html>). Kegiatan bersih-bersih nirlaba ini dilakukan setiap minggu sekali dengan tujuan mengasah serta menyalurkan naluri kesenian anggotanya.

Belum optimalnya kegiatan yang dilakukan anggota-anggota Hadroh “Padhang Ati” terutam dikaitkan dengan interaksi yang tinggi ibu-ibu ini dengan sampah jenis sampah rumah tangga menjadikan kegiatan pengolahan sampah sangat

tepat untuk diimplementasikan. Berkenaan dengan itu, kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada ibu-ibu untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan bersama mengolah sampah sehingga dapat menghasilkan tambahan uang sehingga menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Padahal menurut Usman (Suryana, 2006) memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengkombinasikan sumber daya seperti keuangan, material, tenaga kerja, ketrampilan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis, organisasi usaha baru penting untuk dapat secara bersama-sama membentuk suatu usaha bersama dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan keluarga.

Sampah yang mudah ditemui di lingkungan serta bagaimana mengelolanya, menjadi inti dari kegiatan ini. Untuk itu peserta didik membutuhkan pelatihan agar memiliki kemampuan untuk mengolah dan menjadikannya usaha untuk meningkatkan pendapatan. Keterampilan mengelola dan meningkatkan nilai ekonomis antara lain meliputi mengumpulkan dan memilah kemudian memprosesnya menjadi kawul siap jual untuk bahan dasar kerajinan.

Berdasar hasil pengamatan Tim Iptek bagi Masyarakat (I<sub>b</sub>M), ditemukan permasalahan tambahan yang secara teoritis menunjukkan selain interaksi yang tinggi khususnya terhadap keberadaan sampah rumah tangga dan waktu senggang yang belum dimanfaatkan secara

optimal untuk menambah penghasilan. Permasalahan tambahan ini didapat dari penggalan dan *interview* dengan beberapa calon peserta didik, berkenaan dengan kurangnya motivasi untuk melanjutkan kegiatan pelatihan yang dilakukan meskipun mereka memahami manfaat yang ditimbulkan. Hal ini karena belum munculnya kebutuhan dan motivasi yang kuat untuk mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki.

Temuan ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Arifah (2006) mengenai kewirausahaan bagi perempuan pengrajin keripik pisang, pengrajin bordir, dan pengrajin tas mendong di kabupaten Ciamis yang menyimpulkan bahwa pelatihan keterampilan kewirausahaan akan memiliki efektivitas yang tinggi apabila dilakukan secara periodik. Mulyana (2004) dalam studinya mengenai pembelajaran partisipatif dalam usaha budidaya stroberi pada kelompok tani Giri Saluyu di Lembang juga menambahkan bahwa tanggung jawab dan disiplin dalam belajar meningkatkan ketrampilan serta sikap kemitraan peserta belajar. Berangkat dari dua studi di atas, dalam pengabdian masyarakat, tim I<sub>b</sub>M menekankan bentuk pelatihan berbasis kewirausahaan disertai penguatan kapasitas organisasi agar pembelajaran dapat berlangsung secara terus-menerus meskipun kegiatan pengabdian sudah berakhir.

Kegiatan Iptek bagi Masyarakat ditujukan untuk meningkatkan pendapatan kegiatan ibu-ibu yang berkerja di sektor informal dan tergabung dalam Hadroh “Padhang Ati”. Kegiatan yang dilakukan adalah berjalannya usaha simpan pinjam berbayar sampah serta produksi berbahan dasar kawul di koperasi sampah Hadroh Padang Ati. Adapun kegiatan I<sub>b</sub>M tersebut meliputi seperti berikut.

- a. Dilakukan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah meliputi mengolah kemudian memprosesnya menjadi kawul siap jual untuk bahan dasar kerajinan dan produksi hasil kerajinan berbahan dasar kawul sampah.
- b. Pembentukan koperasi simpan pinjam sampah disertai kegiatan penguatan organisasi koperasi simpan pinjam bersama pengurus inti.
- c. Dilakukan pelatihan pengembangan sumber daya manusia dalam pengetahuan keterampilan dan sikap, meliputi pelatihan administrasi, manajemen kewirausahaan, organisasi, dan pemasaran.

Manfaat dari kegiatan program I<sub>b</sub>M adalah terbentuknya usaha mandiri yang mampu meningkatkan pendapatan ibu-ibu pekerja informal yang tergabung dalam Hadroh “Padhang Ati” dengan mengolah sampah serta memproduksi produksi kreatif berbahan dasar kawul sampah. Diharapkan 25 anggota tersebut semakin mampu mengembangkan kegiatan produktifnya dan menarik

minat anggota masyarakat yang lain kedalam organisasi baru koperasi simpan pinjam sampah Padhang Ati.

## B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini menggunakan tiga metode pendekatan, yang pertama kegiatan pelatihan pemisahan serta pengolahan sampah kemudian pembuatan kawul sampah dan produksi kreatif berbahan dasar kawul sampah. Kedua, pendirian Koperasi simpan pinjam sampah dan yang terakhir pelatihan dan bimbingan organisasi, manajemen dan kewirausahaan bagi pengelola dan anggota koperasi simpan pinjam sampah. Kegiatan Pendampingan terutama ditujukan untuk meningkatkan nilai hasil jual produksi olahan sampah sehingga bisa diterima dengan nilai tinggi di pasar.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program I<sub>b</sub>M tentang cara mengolah sampah menjadi kawul siap jual untuk bahan dasar kerajinan dan untuk kerajinan berbahan dasar sampah dilaksanakan dengan peserta ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok ibu-ibu Hadroh "Padhang Ati". Kelompok ini merupakan kelompok kesenian yang anggotanya ibu-ibu RT 10 RW 07. Setiap Minggu mereka berkumpul untuk latihan musik Hadrohan di rumah salah satu anggotanya. Kegiatan ini yang akan dimanfaatkan pula untuk memberikan edukasi cara pengolahan sampah menjadi sumber daya ekonomi.

Kegiatan ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan survei permasalahan yang dihadapi masyarakat sasaran dan merumuskan masalah sehingga dapat dicari solusi pemecahan. Dari kegiatan ini diketahui bahwa permasalahan yang ada seperti berikut.

- a. Industri kerajinan kekurangan atau kesulitan mendapat bahan dasar berupa kawul sampah padahal permintaan pasar terhadap aneka kerajinan berbahan dasar sampah cukup besar.
- b. Perlu dibentuk suatu kelompok yang dapat memproduksi kawul sampah.
- c. Kelompok yang terbentuk diharapkan produktif sehingga harapannya tidak berhenti pada pembuatankawul, tapi juga mampu memproduksi produk kreatif berbahan dasar sampah.

### 2. Tahap Pengenalan

Setelah ditemukan solusi, maka kemudian kelompok Ibu-Ibu Hadroh "Padhang Ati" diberi pelatihan tentang cara mengolah sampah menjadi kawul sampah yang terdiri dari (a) pemilahan sampah plastik; (b) pencucian sampah plastik; (c) pengeringan sampah plastik; (d) penghancuran sampah; (e) pencampuran/pemisahan warna kawul sampah, kemudian penimbangan kawul sampah, dan yang terakhir pengepakan/*packing*.

Pada tahap ini selain pelatihan kepada peserta dibagikan alat-alat pengolah sampah seperti; bronjong bambu, plastik besar, ember plastik dan keranjang sampah dengan tujuan agar mereka dapat melakukan pemilahan sampah di rumah masing-masing.

### 3. Tahap Pembentukan Sistem

Dalam tahap ini peserta didikan dibekali materi tidak saja pengolahan sampah plastik menjadi kawul namun sampai dengan bagaimana kawul tersebut diproses sedemikian rupa sehingga laku terjual/diserap pasar. Hal ini agar ke depan tercipta sistem sedemikian rupa sehingga produk yang diolah mampu diterima pasar sehingga laku terjual.

Kegiatan dimulai dengan peserta membawa sampah plastik yang

sudah dibersihkan. Selanjutnya, sampah plastik dipilah-pilah berdasarkan kelompok warna tertentu, misalnya merah, biru, kuning, coklat, pink, dan sebagainya. Selanjutnya sampah plastik digunting lembut. Dalam kegiatan tersebut, peserta dibagikan box plastik, plastik kresek, gunting, plastik produksi, kain hero dan seperangkat peralatan jahit. Setelah Ibu-Ibu memiliki keterampilan cara mengolah sampah menjadi kawul sampah, kemudian akan disosialisasikan bagaimana prosedur pengumpulan dan distribusi kawul sampah yang siap dijual. Dalam kegiatan ini, juga di ajak pengepul kawul dan sampah kering sehingga peserta mendapat gambaran tepat apa yang harus disiapkan agar produknya diterima pasar.



**Gambar 1. Proses Pengolahan Sampah Plastik menjadi Kawul**

#### 1. Tahap Produksi Kreatif

Pada tahap ini, peserta dibekali kemampuan untuk mengolah kawul menjadi produksi kreatif. Sampah yang telah menjadi kawul, kemudian diproduksi menjadi sandal hotel, gantungan kunci, tirai, tas,

taplak, dompet, *cover* galon air mineral, bantal, *cover* bantal, tempat *tissue*, dll. Terlebih dahulu mereka diajari bagaimana membuat pola untuk dijadikan barang kerajinan, kemudian baru diajari cara menjahit barang-barang tersebut.



**Gambar 2. Proses Pembuatan Produk Kreatif Berbahan Dasar Kawul Sampah**

Dalam kegiatan ini peserta mendapat gambaran bagaimana sikap positif pasar terhadap produk kreatif yang di hasilkan, sehingga timbul motivasi untuk meningkatkan kemampuan produktif dalam mengolah sampah tidak berhenti pada kawul, tetapi juga berkelanjutan sampai kepada produk kreatif.

## 2. Tahap Penjualan

Tahap ini lebih terkonsentrasi pada peningkatan kapasitas pengurus yang akan mengkoordinir penjualan hasil produk dari peserta didik. Di sini dijelaskan bahwa kawul sampah yang telah dikemas dalam ukuran berat tertentu dijual ke sentra-sentra industri kerajinan sampah sedangkan produksi kreatif berbahan dasar sampah akan ditawarkan dan dijual ke toko-toko, kantor-kantor, dan lain sebagainya sehingga dijumpai ke mana saja produk akan disalurkan.

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik mampu mencermati produk-produk mana saja yang banyak diserap pasar, seperti

sandal hotel berbahan dasar kawul sampah. Supaya kegiatan ini bisa tetap berjalan maka dibuat *Memo-randum of Understanding* (perjanjian kesepakatan) antarpeserta yang diwakili oleh ketua hadroh “Padhang Ati” dengan penanggung jawab hotel Srikandi Yogyakarta untuk menyediakan sandal hotel berbahan dasar kawul dengan standar dan spesifikasi tertentu. Pihak hotel sendiri menyadari bahwa sandal ini tidak hanya sekedar alas kaki atau kenang-kenangan, namun juga sebagai representasi kepedulian manajemen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

## 3. Tahap Pengembangan

Tahap ini adalah penerapan asas *suistanable development program* (keberlanjutan pengembangan kegiatan), artinya sebagai daya upaya agar kegiatan tetap berjalan dan berkembang secara berkelanjutan setelah program I<sub>b</sub>M berakhir. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pendirian dan penguatan kapasitas

pengurus koperasi simpan pinjam sampah “Padhang Ati”. Pemilihan bentuk usaha koperasi didasarkan kepada prinsip-prinsip yang ada dalam koperasi (Hadipermana, 2009: 41) dimana dijalankan nilai-nilai: menolong diri sendiri (swadaya), tanggung jawab pribadi, demokrasi, keadilan, persamaan dan solidaritas, di samping nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan peduli pada masyarakat, sebagai tradisi para pelopor Koperasi di masa lalu. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan lingkungan keberadaan masyarakat tempat program I<sub>b</sub>M dilaksanakan dimana suasana gotong-royong dan kekerabatan masih terjalin dengan baik.

Materi dalam kegiatan ini meliputi sistem administrasi penjualan produk sampah, klasifikasi harga produk, penentuan sisa hasil usaha, sistem hutang piutang Koperasi Sampah. Sistem simpan pinjam koperasi ini ada keunikan sendiri dimana anggota memiliki hak untuk meminjam uang kepada koperasi namun pembayaran dilakukan dalam bentuk mengumpulkan sampah bernilai jual, kawul sampah, atau produk kreatif berbahan dasar kawul sampah. Pada prinsipnya ibu-ibu sangat merespon positif pemberian pinjaman uang mengingat kebutuhan hidup yang seringkali membutuhkan dana segar secara mendadak. Di sisi lain, mereka juga mengapresiasi model pembayaran pinjaman yang dapat dilakukan dengan sampah kertas, plastik, kaca/

logam, kawul, maupun hasil karya berbahan sampah yang sudah jadi.

Semua kegiatan penjualan ini akan dianggap sebagai cicilan pinjaman anggota. Untuk itu, setiap anggota menerima buku tabungan koperasi sampah “Padhang Ati”. Tujuan dibagikannya buku tersebut, selain untuk mengetahui besar cicilan pinjaman juga agar para peserta dapat mengetahui seberapa banyak sampah yang telah ditabung.

Tahap-tahap pelatihan dan pendampingan tersebut di atas, dilaksanakan tim pengabdian program I<sub>b</sub>M diharapkan dapat menghasilkan output dan outcome sebagai berikut.

#### **a. Output**

*Output* dari kegiatan ini adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang ditandai dengan indikator ranah kognitif dimana memiliki pengetahuan mengolah sampah menjadi sumber daya ekonomi. Dalam ranah afektif adalah berkembangnya jiwa kewirausahaan dalam melihat peluang berkaitan dengan keberadaan sampah di sekitarnya untuk dikelola menjadi kegiatan positif. Pada ranah psikomotorik peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki sehingga menjadi pendapatan tambahan di tandai dengan diserapnya hasil produksi oleh pasar produksi pengolahan sampah, kawul atau produksi kreatif yang dihasilkan.

### **b. Outcome**

Pembelajaran pada program I<sub>b</sub>M ini membentuk peserta didik mampu mengolah sampah dan mengubahnya sehingga bernilai ekonomis sehingga memecahkan masalah sosial yang ada seperti masalah ekonomi, lapangan kerja, masalah sampah, dan lain-lain.

### **4. Keberlanjutan Program I<sub>b</sub>M**

Agar mampu berjalan dan berkelanjutan, maka dibentuk hubungan mitra kerja, terutama hotel-hotel yang keberadaannya banyak, mengingat Yogyakarta adalah kota wisata. Jargon ikut serta memelihara dan menjaga lingkungan, membantu produk kreatif dari peserta didik mendapat sambutan positif dari pasar. Hal ini terutama berkaitan erat dengan upaya pihak hotel yang berusaha mensosialisasi hemat listrik, hemat air, hemat kebutuhan produk pembersih hotel, dan lain sebagainya akan terbantu dengan ikon sandal hotel berbahan baku kawul sampah.

Selama pelaksanaan kegiatan program penerapan ipteks dilakukan, animo masyarakat tempat kegiatan cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan dukungan bapak-bapak serta remaja usia produktif yang berharap ada kegiatan penunjang seperti pembuatan produk kreatif berbahan baku kawul sampah secara massal. Oleh karena itu, perlu ada program kegiatan penerapan ipteks lanjutan pada periode berikutnya, terutama kegiatan pengem-

banan produk kreatif berbahan dasar kawul sampah terutama berorientasi ekspor. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa salah satu kendala utama adalah persepsi masyarakat tentang sampah yang dianggap bau dan mengganggu namun hal ini dibantahkan saat praktik pengolahan.

### **5. Penyempurnaan Program**

Seperti disebutkan pada bagian keberlanjutan program I<sub>b</sub>M, setelah dilakukan diskusi dengan mitra dan anggota masyarakat sekitar bahwa kegiatan semacam ini sangat dibutuhkan. Hal ini di dasarkan kepada pengakuan beberapa anggota masyarakat bahwa produk kreatif sangat disukai oleh wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta terutama jika memiliki nilai-nilai universal seperti pemeliharaan lingkungan hidup tentunya akan jauh lebih diterima secara positif. Ke depan, program yang serupa harus diperbanyak dan didukung, selain karena sangat membantu masyarakat terutama kelompok golongan marjinal, membantu terjaganya lingkungan hidup juga mampu mengembangkan industri kreatif.

## **D. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan program Iptek bagi Masyarakat (I<sub>b</sub>M) di daerah sasaran seperti berikut.

- a. Terdapat peningkatan kompetensi bagi kelompok sasaran yang

berupa peningkatan pemahaman dan pengetahuan kemandirian, kecakapan hidup, kewirausahaan, organisasi, serta teknik pengolahan lingkungan hidup dengan mengelola sampah menjadi barang bernilai ekonomis.

- b. Pembentukan koperasi simpan pinjam untuk meningkatkan keberlanjutan program, mengingat produk yang dihasilkan memiliki kepastian penyerapan.
- c. Melalui kegiatan program I<sub>b</sub>M, kelompok sasaran telah mampu mengelola lingkungan hidup di sekitarnya dengan baik dan mampu meningkatkan pendapatan.

## 2. Saran

Diharapkan program pengembangan masyarakat marjinal dengan mengedepankan pemberian kegiatan bernilai ekonomis dengan tetap mendapat dukungan organisasi yang mampu memotivasi anggotanya dapat didukung dan diimplementasi di banyak tempat. Hal ini terutama untuk menciptakan masyarakat mandiri dan kreatif serta memiliki inovasi tepat guna.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zaenal. 2011. *Pengertian Hadroh*. Diunduh 1 Desember 2012 dari <http://hadroh-rismada.blogspot.com/2011/11/pengertian-hadroh-menu-rut-zainal-abidin.html>.

Arifah. 2006. Kewirausahaan bagi Perempuan Pengrajin Keripik Pisang, Pengrajin Bordir, dan Pengrajin Tas Mendong di Kabupaten Ciamis. *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak Diterbitkan.

Hadipermana, Oman. 2009. Model Kewirausahaan Koperasi dan Implikasinya terhadap Program Pelatihan Kewirausahaan. *Disertasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak Diterbitkan.

Mulyana, Asep. 2004. Penerapan Pembelajaran partisipatif dalam Pendidikan Kecakapan Hidup: Suatu Studi dalam usaha pada kelompok tani Giri Saluyu di Lembang. *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak Diterbitkan.

Suryana. 2006. *Kewirausahaan - Pedoman Praktis: Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba.